

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Untuk Menekan Angka Kredit Macet Pada LPD Seririt

Ni Nyoman Trimita Wijayanti^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati²



^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: wijatrimita25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan, bahwa dengan adanya peranan sistem informasi akuntansi yang memadai akan meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan terhadap nasabah. Dengan diterapkan sistem pengendalian intern dapat digunakan sebagai pengawasan agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah SIA LPD Seririt dan informan penelitian adalah pengurus LPD, Bendesa dan Nasabah. Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data yang menggunakan analisis rasio dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit sudah memadai dan telah berjalan sesuai dengan rencana kerja. Sistem Informasi Akuntansi juga mempermudah pelaksanaan pemberian kredit dan mempermudah memberikan informasi mengenai kredit yang disalurkan kepada anggota pada LPD.

Keywords: Sistem Informasi Akuntansi, Pemberian Kredit, LPD

Abstract

This study aims to analyze the application of accounting information systems in providing credit to reduce the number of bad loans in LPD Seririt. This research is based on the observation that with the role of an adequate accounting information system, it will improve the quality of company services to customers. With the application of the internal control system, it can be used as supervision so that credit distribution can be carried out effectively. This study uses descriptive qualitative methods and data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The object of this research is SIA LPD Seririt and research informants are LPD management, Bendesa and customers. The techniques used for data analysis are data reduction, data presentation, data analysis using ratio analysis and drawing conclusions. The results of the study show that the application of accounting information systems in providing credit is adequate and has been running according to the work plan. The Accounting Information System also simplifies the implementation of lending and makes it easier to provide information about loans disbursed to members of the LPD.

Keywords: Accounting Information System, Credit Granting, LPD

Pendahuluan

Perkembangan di suatu daerah dilihat dari berjalan atau tidaknya pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan pada dasarnya merupakan salah satu wujud dari tugas pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Tujuan utama setiap daerah melakukan pembangunan ekonomi adalah untuk memperoleh kemakmuran baik bagi daerah maupun bagi penduduknya. Kemakmuran

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



hanya bisa diperoleh apabila pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu daerah berhasil. Di era globalisasi saat ini, banyak sekali keperluan yang harus disiapkan untuk memulai usaha. Para pelaku usaha perlu menyiapkan beberapa keperluan sebelum memulai usahanya, mulai dari alat, bahan dan biaya-biaya lainnya. Oleh sebab itu, para pelaku usaha tentunya harus mempunyai modal yang cukup. Semakin pesatnya perkembangan kegiatan ekonomi saat ini, maka semakin diperlukan pula sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan dalam bidang ekonomi tersebut. Dengan begitu, lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun atau menggerakkan roda perekonomian di suatu daerah. Lembaga keuangan juga merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan juga menanamkan dananya didalam surat yang berharga.

Menurut pasal 1 UU no. 14 tahun 1967, menyatakan bahwa lembaga keuangan yaitu sebuah lembaga yang aktivitasnya memikat hasil-hasil dana dari klien atau penabung yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan juga merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan juga menanamkan dananya didalam surat yang berharga. Menurut Siamat (2014), Lembaga keuangan juga menawarkan berbagai macam jasa keuangan antaranya adalah jenis tabungan, asuransi, proteksi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan juga mekanisme transfer dana. Masing-masing daerah sudah disediakan lembaga jasa keuangan dimana lembaga ini nantinya akan bergerak dengan cara untuk menghimpun dana dari masyarakat. Pembangunan yang dilakukan tidak terlepas dari campur tangan segala pemangku kepentingan, baik itu di tingkat pusat maupun di desa. Desa memiliki sumber-sumber pendapatan yang harus dikelola secara optimal dan akuntabel, seperti yang tertuang pada APBDes. Pendapatan yang diperoleh itulah yang kemudian menjadi andalan utama desa dalam mewujudkan kemandirian wilayahnya (Yuniarta & Purnamawati, 2020).

Wilayah pedesaan merupakan wilayah yang perlu diperhatikan dalam pembangunan ekonomi, karena wilayah pedesaan jauh dari jangkauan kebijakan pemerintah akibat alasan fisik lokasional. Pembangunan di wilayah pedesaan merupakan bagian yang integral atau tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan bantuan kredit kepada kegiatan usaha dipedesaan, maka salah satu langkah yang utama yaitu dengan meningkatkan kegiatan perkreditan di wilayah pedesaan. Maka dari itu, dikembangkanlah lembaga perkreditan desa yang disingkat menjadi LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah usaha simpan pinjam milik masyarakat desa pakraman (desa adat) dan merupakan sarana perekonomian masyarakat desa. LPD kini telah menjadi lembaga intermediasi yang efektif dalam mengumpulkan dan menyalurkan kredit untuk mengembangkan usaha-usaha krama desa setempat. Lembaga perkreditan desa (LPD) pada dasarnya memiliki suatu sistem pengelolaan yang melekat dengan hukum adat di Bali. Dalam perkembangannya beberapa LPD di berbagai desa pakraman telah berhasil menjalankan LPDnya dengan baik sehingga LPD menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Lembaga perkreditan desa (LPD) pada dasarnya memiliki suatu sistem pengelolaan yang melekat dengan hukum adat di Bali. Dalam perkembangannya beberapa LPD di berbagai desa pakraman telah berhasil menjalankan LPDnya dengan baik sehingga LPD menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Namun terdapat pula beberapa LPD yang menunjukkan kondisi kurang sehat dan tidak berjalan (macet) sehingga hal tersebut dapat menghambat kelangsungan hidup LPD di Bali. Kondisi seperti itu diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya kegiatan LPD pada layanan kredit. Layanan kredit tidak dijalankan dengan maksimal sehingga LPD tersebut harus mengalami masalah karena terdapat kredit

macet. Maka dari itu, perlu sekali adanya pengawasan yang baik dalam layanan ini karena kredit merupakan salah satu kegiatan LPD yang paling menonjol dikalangan masyarakat.

Salah satu LPD yang terdapat di provinsi Bali yaitu LPD seririt yang berada di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. LPD Seririt juga merupakan lembaga keuangan yang masih aktif dan lancar dalam pemberian kreditnya. LPD Seririt dipilih sebagai objek penelitian karena didasarkan oleh jumlah kredit macet yang terbilang rendah dibandingkan LPD lain yang berada di Kecamatan Seririt. LPD seririt baru memiliki dua produk keuangan seperti pinjaman dana (kredit) dan tabungan dengan nasabah aktif 90 orang. Dalam kegiatan operasional sehari-hari LPD seririt sangat memperhatikan sistem informasi akuntansi yang berlaku. Salah satu keunikan dari LPD Seririt dibandingkan dengan LPD yang lain yaitu, dimana LPD Seririt ini tidak memberikan sanksi ekstrim kepada debitur yang tidak taat membayar kredit. Sesuai apa yang telah disampaikan oleh ketua LPD Seririt, bahwa apabila terdapat debitur yang tidak taat dalam pelunasan pinjaman, maka pihak LPD hanya melakukan pendekatan kepada debitur dengan mendatangi rumah dan membicarakannya secara kekeluargaan saja. Dengan adanya pendekatan seperti yang disampaikan, diharapkan para debitur atau calon debitur nantinya memiliki tanggung jawab yang besar dalam melunasi pinjamannya. LPD Seririt juga menerapkan sistem informasi akuntansi yang dijalankan semaksimal mungkin untuk meminimalisir terjadinya kesalahan baik dalam pemberian kredit maupun pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil observasi awal di LPD Seririt, terlihat pada data kredit bahwa kredit lancar lebih tinggi dibandingkan dengan kredit tidak lancar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang diterapkan secara maksimal, dapat meminimalisir terjadinya kendala-kendala atau masalah yang akan terjadi, sehingga dapat mengurangi angka kredit macet. Pengendalian kredit dalam menciptakan lembaga perkreditan yang sehat pada LPD seririt menggunakan prinsip 5C yaitu, Character / watak, Capacity / kemampuan, Capital / modal, Collateral / agunan, dan Condition of economy / kondisi perekonomian. Selain pelayanan dan prinsip yang diterapkan, tentunya sistem informasi akuntansi sangat berperan penting untuk mendukung program kredit di LPD Seririt.

Kredit merupakan salah satu bidang keuangan yang banyak diminati oleh masyarakat desa. Kredit ini diharapkan mampu memudahkan masyarakat desa dalam mendapatkan sumber pendanaan alternatif, sebagian dari laba LPD digunakan untuk mendanai kegiatan desa, serta mendukung pengembangan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa. Kredit merupakan suatu bentuk kepercayaan LPD terhadap masyarakat dalam hal ini tentu mengandung ketidak pastian sehingga resiko kredit macet dan penyalahgunaan kredit sangat mungkin terjadi dalam pemberian kredit. dalam pemberian kredit tentunya ada sistem yang dipergunakan oleh LPD untuk mencegah terjadinya kredit macet. Salah satu sistem informasi yang digunakan untuk mendapat hasil yang baik yaitu diterapkannya sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat apabila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik (Susanto, 2008). Secara umum dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi yang bekerja bersama dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi stakeholder.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan penting dalam pemberian kredit untuk menunjang aktivitas kelancaran usaha kecil dan kelangsungan hidup LPD dalam

pemberian kredit. Dengan sistem informasi yang berkualitas dan efisiensi, teknis dapat mempengaruhi kepuasan nasabah dan para pekerja yang lebih tinggi dan produktivitas serta mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan LPD serta dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat yang mengakibatkan terjadinya kredit macet sehingga kegiatan perkreditan dapat terus meningkat.

Menurut Sutabri (2004), Tujuan pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu, Menghasilkan kualitas informasi yang benar dan tepat waktu, pengembangan sistem informasi akuntansi harus selesai dalam jangka waktu yang masuk akal, sistem informasi akuntansi harus memenuhi kebutuhan organisasi akan informasi, pemenuhan kebutuhan pemakai sistem serta memperbaiki sistem informasi yang sudah ada untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan asset LPD. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, dan pengecekan saldo tabungan.

Berdasarkan pemaparan diatas adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: (1) bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt, (2) bagaimana prinsip yang diterapkan untuk mengendalikan kredit dalam menciptakan lembaga perkreditan yang sehat, (3) Bagaimana evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt.

Methodhe Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPD Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Moleong, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan subjek penelitian, yang dilakukan secara holistik atau melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung dan data sekunder yang diperoleh melalui buku maupun literatur. Objek dalam penelitian ini adalah analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang mengetahui tentang sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit seperti, ketua LPD Seririt, Bendesa, Bagian Kredit, Bendahara dan Nasabah LPD Seririt.sanksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data akan diperoleh akan dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

LPD Seririt jilid 2 berdiri pada tahun 2015, sampai saat ini LPD Seririt sudah menurunkan dana sebesar 300 juta yang berasal dari modal masyarakat, suntikan dana dari desa adat sebesar 30 jutaan dan dari Bapak Gubernur sebesar 40 juta. LPD Seririt sangat mengelola dengan baik dana yang dimiliki. Selain itu, LPD Seririt juga membuat anggaran cadangan di tabungan BPD. Dengan adanya LPD diharapkan mampu meningkatkan perekonomian krama desa dan dapat membantu kesulitan sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari LPD sebagai lembaga keuangan yang bisa memberikan kesejahteraan. Kegiatan operasioanl pada LPD Seririt bertujuan untuk memaksimalkan laba guna kelangsungan hidup LPD dan dapat digunakan kembali pada operasional LPD

selanjutnya. Adapun secara rinci, produk dan jasa layanan yang diberikan oleh LPD Seririt yaitu simpan pinjam berupa tabungan dan kredit.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, LPD Seririt berpedoman pada aturan Desa Adat yang telah disepakati bersama melalui paruman desa. Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan tentu dalam pemberian kredit pada LPD Seririt terdapat prosedur yang harus diikuti oleh nasabah agar kredit yang diajukan dapat direalisasikan. Dalam pemberian pinjaman atau kredit mengandung risiko tinggi dan dapat mempengaruhi kesehatan serta keberlangsungan LPD, sehingga pihak LPD harus mengetahui kelayakan calon debitur berupa kondisi dan keadaan keuangannya serta harus menerapkan prinsip kehati-hatian.

Guna mengurangi terjadinya kredit macet atau untuk menjamin pengembalian kredit oleh peminjam maka diperlukannya melakukan analisis kelayakan kredit terlebih dahulu. Dalam analisis kredit LPD Seririt memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan kredit dengan menggunakan prinsip 5C yaitu character, capacity, capital, collateral, condition. Didalam pemberian kredit tersebut tentunya ada sistem yang dipergunakan oleh LPD untuk mencegah terjadinya kredit macet. Salah satu sistem informasi yang digunakan untuk mendapat hasil yang baik yaitu diterapkannya sistem informasi akuntansi di LPD Seririt. Hasil pembahasan yang dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam pemberian kredit pada LPD Seririt. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat karyawan LPD Seririt sangat mudah mendapatkan data dan dokumen yang dibutuhkan sebelum pengambilan kredit. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dilakukan melalui prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh LPD yang bersangkutan. Prosedur-prosedur yang dilaksanakan merupakan upaya pihak LPD Seririt agar dapat mengetahui data identitas dari pemohon kredit, apakah pemohon layak atau tidak untuk diberikan pinjaman kredit.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Untuk Menekan Angka Kredit Macet Pada LPD Seririt

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada LPD Seririt dapat diambil serta dikumpulkan data yang diperlukan. LPD Seririt merupakan salah satu LPD di Kecamatan Seririt yang dalam kegiatan operasional sehari-hari sangat memperhatikan sistem informasi akuntansi yang berlaku, terlebih pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh LPD.

Peranan sistem informasi akuntansi, pinjaman kredit pemohon tidak lepas dari aturan-aturan dan perjanjian yang disepakati oleh pihak LPD dan pemohon. Aturan-aturan yang diberlakukan LPD Seririt tidak lain untuk berusaha menghindari kendala-kendala yang mungkin nantinya akan terjadi baik berupa keterlambatan penyetoran ataupun nasabah yang sudah tidak melakukan penyetoran (mengalami kredit macet). Untuk hal ini pihak LPD juga sudah menyediakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan, mulai dari peringatan, musyawarah, antara pihak LPD dan nasabah mengenai pelunasan atau penyelesaian, penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit, sampai dengan dieksekusinya jaminan untuk dilelang bagi nasabah yang memang sudah tidak dapat melunasi hutangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gandawati selaku bendahara LPD Seririt, beliau menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan pada LPD seririt menggunakan pencatatan secara manual dan terkomputerisasi. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi sangatlah berperan penting dalam keefektifan aktivitas di LPD seririt. Dalam pemberian kredit LPD seririt menerapkan Sistem Informasi Akuntansi untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan kredit serta mempermudah untuk memberikan informasi mengenai kredit kepada nasabah LPD seririt”.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa LPD Seririt telah berusaha menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Dalam usahanya LPD Seririt bisa

dikatakan telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, dengan tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan melaksanakan prosedur dari awal dan juga telah mempersiapkan langkah prosedur selanjutnya jika terjadi kemacetan dalam pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit didukung oleh unsur-unsur SIA yaitu:

(1) Sumber Daya manusia

LPD seririt memiliki wewenang dalam perekrutan karyawan, hal ini tidak terlepas dari criteria yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian, karyawan yang terlibat dalam aktivitas kredit mampu memahami tugas dan tanggungjawabnya masing masing. Karyawan bagian kredit tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya dikarenakan mereka sudah melalui pelatihan keahlian dan juga mereka sudah terlatih dalam mengoperasikan komputer untuk mengolah data transaksi menjadi informasi akuntansi pemberian kredit yang berguna dalam pengambilan keputusan.

(2) Peralatan

Peralatan yang digunakan seperti komputer telah berjalan dengan baik sesuai fungsinya, komputer sebagai alat pengolahan data dalam proses pencatatan pemberian kredit dengan efektif, tepat serta komputer dapat menyimpan data dengan baik, data tidak akan mudah hilang dan apabila data dibutuhkan dapat diakses dengan cepat.

(3) Formulir

Penggunaan formulir dalam permohonan kredit pada LPD seririt sudah cukup memadai dapat dilihat dari adanya beberapa formulir permohonan kredit yang berisi informasi tentang identitas nasabah serta informasi tentang pinjaman dan pembayaran kredit. Formulir dapat membantu bagian kredit mengetahui informasi nasabah serta memudahkan bagian kredit dengan bagian administrasi melakukan internal check kelayakan pemberian kredit.

(4) Catatan

Catatan yang dibuat oleh LPD seririt sudah memadai karena dirancang sesuai dengan standar data transaksi laporan keuangan dan data transaksi pemberian kredit yang dibutuhkan.

(5) Prosedur

Prosedur yang diterapkan sudah cukup memadai, karena dengan adanya prosedur pihak LPD dapat mengetahui identitas nasabah kredit apakah layak atau tidak diberikan kredit serta menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan agar terhindar dari adanya kendala kredit macet.

(6) Laporan

Laporan yang dibuat oleh LPD seririt merupakan laporan yang didapat dari hasil aktivitas operasional yang diperuntukan untuk pihak internal dan eksternal. Laporan tersebut dibuat secara berkala berupa bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Laporan tersebut berisi tentang laporan perkembangan kredit nasabah, laporan jumlah kredit macet serta laporan atas aktivitas operasional LPD dimana nanti akan dijadikan bahan evaluasi rapat tahunan oleh pihak LPD beserta bendesa adat.

Prinsip yang diterapkan untuk mengendalikan kredit dalam menciptakan Lembaga Perkreditan yang sehat pada LPD seririt.

Pengendalian kredit dalam menciptakan Lembaga Perkreditan yang sehat pada LPD seririt menggunakan prinsip 5C (Character (watak), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collateral (agunan), Condition of economy (kondisi perekonomian)). Penilaian nasabah menggunakan prinsip 5c ini sangat penting dilakukan oleh pihak LPD. Hal ini dilakukan untuk menilai nasabah tersebut layak atau tidak mendapatkan fasilitas pembiayaan. Semakin layaknya nasabah maka semakin kecil resiko nasabah untuk gagal bayar. Hal ini dilakukan

guna untuk meminimalisir pembiayaan yang berpotensi akan terjadi pembiayaan yang bermasalah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Made Suarnawa selaku Ketua LPD Seririt menyatakan bahwa:

“Ketika LPD memberikan pinjaman uang kepada nasabah, LPD tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil risiko (uangnya tidak kembali, sebagai contoh), dalam memberikan kredit LPD harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya”.

Aturan-aturan yang ada di LPD seririt merupakan upaya dalam menghindari adanya kendala-kendala dalam kredit seperti keterlambatan pembayaran kredit serta nasabah yang sudah tidak mampu untuk melanjutkan pembayaran atau kredit macet. Demi menghindari hal hal tersebut pihak LPD sudah memiliki prosedur pengendalian untuk mengatasi kredit macet, mulai dari mendatangi kerumah nasabah untuk melakukan pendekatan terhadap nasabah apabila dengan upaya pendekatan masih tidak ada perubahan maka nasabah diminta untuk datang ke LPD untuk menemui kepala LPD jika masih tidak ada pembayaran kepala LPD bekerja sama dengan kepala lingkungan dan bendesa adat untuk menyelesaikan hal tersebut. Apabila dengan cara tersebut masih tidak ada pembayaran angsuran maka pihak LPD melakukan penyitaan terhadap jaminan yang dijadikan agunan.

Penilaian nasabah melalui 5C ini adalah tahap awal guna untuk pencegahan preventif. Prinsip 5C yang telah di terapkan oleh LPD Seririt yaitu, (*Character (watak), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collateral (agunan), Condition of economy (kondisi perekonomian)*) yaitu :

a. *Characte (watak)* adalah sifat atau watak yang dimiliki calon nasabah, hal ini menjadi tindakan awal dalam menganalisa kelayakan calon nasabah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakter calon nasabah mengenai rasa tanggung jawab dan itikad atau kemauan nasabah untuk memenuhi kewajiban sebagai nasabah yaitu membayar angsuran sesuai perjanjian yang telah ditetapkan. LPD seririt sudah menerapkan dengan baik untuk menghindari resiko kegagalan pembayaran.

b. *Capacity (kemampuan)* yaitu suatu penilaian mengenai kemampuan calon nasabah untuk membayar kewajibannya. Hal ini sangat membantu pihak LPD dalam menganalisa kemampuan nasabah dalam membayar dan melunasi kewajiban demi menghindari resiko kredit macet lebih besar.

c. *Capital (modal)* yaitu jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Jika dana atau modal nasabah yang dimiliki besar dalam usahanya maka pihak LPD akan merasa makin yakin dalam memberikan kredit.

d. *Collateral (agunan)* ialah barang jaminan yang dijadikan agunan oleh nasabah untuk mencari kredit. *Collateral* bertujuan untuk mengetahui nilai asset yang dijadikan jaminan atau agunan. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak LPD karena jika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya maka barang jaminan tersebut yang akan disita oleh pihak LPD

e. *Condition Of Economy (kondisi Ekonomi)* merupakan keadaan ekonomi dari calon nasabah , hal ini untuk mengetahui keadaan perekonomian nasabah pada suatu saat atau pada kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil.

Hasil Evaluasi Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Untuk Menekan Angka Kredit Macet Pada LPD Seririt

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada LPD Seririt telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang masih perlu di tingkatkan seperti sistem informasi dan juga prosedur pemberian kredit yang masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengantisipasi

kredit bermasalah. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Made Suarnawa selaku ketua LPD Seririt menyatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang perlu di evaluasi yaitu pada penerapan sistem informasi dan prinsip dalam pemberian kredit. Untuk sistem informasi kami sudah menerapkan dengan baik hanya saja ada kendala yaitu tidak adanya wifi di LPD Seririt oleh sebab itu kami masih kurang maksimal dalam memberikan informasi mengenai LPD Seririt kepada masyarakat”.

Salah satu kendala yang terdapat di LPD Seririt memang salah satunya yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya komputer dan juga tidak adanya wifi. LPD Seririt termasuk LPD yang paling kecil di bandingkan LPD yang lain akan tetapi, dengan adanya sistem informasi akuntansi pengurus LPD dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Untuk informasi yang disampaikan LPD kepada masyarakat pihak LPD memposting segala sesuatu mengenai LPD melalui media sosial facebook dan website.

Untuk evaluasi selanjutnya yaitu pada prinsip dalam pemberian kredit yang di terapkan di LPD Seririt, dimana LPD Seririt hanya menggunakan prinsip 5C tanpa menggunakan prinsip 7P dalam penerapan prosedur pemberian kredit.

Adapun evaluasi sistem pemberian kredit pada LPD Seririt yaitu mengenai informasi dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, fungsi terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit pada LPD Seririt. Dokumen yang digunakan sangat penting artinya untuk menjalankan suatu perusahaan. Dokumen-dokumen yang digunakan pada LPD Seririt sebagian sudah memenuhi syarat dan sudah lengkap untuk merekam terjadinya transaksi pemberian kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian penerapan sistem informasi akuntansi dan penerapan prinsip dalam pemberian kredit, dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi mempengaruhi dalam pemberian kredit di LPD Seririt serta sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah baik bisa di kategorikan memadai. Sistem informasi yang baik yaitu mendukung terhadap keefektifan dan keefisienan pengolahan data dan analisis data yang dapat memungkinkan segala suatu informasi dapat menjadi alat untuk memperoleh keyakinan yang memadai terhadap keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit. Oleh sebab itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi pihak LPD dapat mengetahui bagaimana perkembangan LPD apakah berjalan dengan baik atau tidak dilihat dari tingkat permasalahan kreditnya.

Selain dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai, dalam mengajukan permohonan kredit juga tentunya harus melewati beberapa prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak LPD dimana prosedur yang di terapkan nantinya untuk menilai kelayakan penerima kredit. Penerapan dalam pemberian kredit sudah memadai melalui prinsip 5C demi menghindari kegagalan dalam pembiayaan. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan adanya risiko kredit macet.

Kemudian evaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit pada LPD Seririt, sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit yang telah diterapkan di LPD Seririt telah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari pengumpulan data dan dokumentasi mengenai tahapan pemberian kredit oleh LPD Seririt dilakukan dengan baik dan lengkap. Akan tetapi pada pencatatan keuangan LPD Seririt masih menggunakan sistem manual, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang dimiliki oleh LPD Seririt masih sangat memadai seperti misalnya hanya memiliki 1 komputer dan belum adanya wifi. Hal ini diakibatkan karena LPD seririt merupakan LPD yang terbilang kecil dengan pegawai sedikit serta sedikitnya kas yang dimiliki dibandingkan dengan

LPD lain yang berada di kecamatan seririt. Akan tetapi LPD Seririt dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik sehingga angka kredit macet di LPD Seririt dikatakan rendah.

2. Prosedur pemberian kredit yang diterapkan di LPD Seririt yaitu dilakukan oleh nasabah dengan melengkapi berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit, serta mengajukan jumlah dan jangka waktu kredit, kemudian tahap pemeriksaan dan analisis kredit dengan melakukan pemeriksaan dengan menggunakan prinsip 5C. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit telah dilakukan fungsi-fungsi yang terkait. Sistem pemberian kredit LPD Seririt sudah memadai dalam menunjang pemberian kredit, hal ini terlihat pada unsur sistem informasi akuntansi pemberian kredit sudah sesuai dengan kebutuhan dan mampu menjalankan sistemnya sesuai dengan prosedur yang telah ada. Akan tetapi LPD Seririt belum menerapkan prinsip 7P dalam pemberian kredit karena prinsip 5C dan 7P harusnya diterapkan demi kelangsungan hidup LPD dalam pemberian kredit sehingga tidak adanya kredit macet.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, demi berjalannya dengan baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt maka dapat disarankan LPD Seririt lebih meningkatkan lagi dalam penerapan sistem informasi akuntansi dengan menambah fasilitas agar dalam pencatatan tidak menggunakan sistem manual lagi agar lebih efisien dan efektif serta tidak adanya kesalahan pencatatan. Dalam penerapan prinsip pemberian kredit seharusnya menambahkan prinsip 7P, dengan hal itu tingkat terjadinya kredit bermasalah akan lebih berkurang. Untuk menghindari perangkapan tugas perlu ditambahkan anggota agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan fenomena dan objek yang berbeda agar penelitian yang diangkat lebih menarik dan dapat memperluas ruang lingkup penelitian serta jumlah informasi yang akan diteliti agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, demi berjalannya dengan baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menekan angka kredit macet pada LPD Seririt maka dapat disarankan LPD Seririt lebih meningkatkan lagi dalam penerapan sistem informasi akuntansi dengan menambah fasilitas agar dalam pencatatan tidak menggunakan sistem manual lagi agar lebih efisien dan efektif serta tidak adanya kesalahan pencatatan. Dalam penerapan prinsip pemberian kredit seharusnya menambahkan prinsip 7P, dengan hal itu tingkat terjadinya kredit bermasalah akan lebih berkurang. Untuk menghindari perangkapan tugas perlu ditambahkan anggota agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan fenomena dan objek yang berbeda agar penelitian yang diangkat lebih menarik dan dapat memperluas ruang lingkup penelitian serta jumlah informasi yang akan diteliti agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

References

- Anisa Sri Rahmawati. (2015). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Software Akuntansi (Survey Pada Pt Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung)*. 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Anwar, S. (2013). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. BPR Budisetia. *STIE KBP Padang*, 1(2).
- Armana, I. M. R., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten

Buleleng. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1.

Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2019). *Strategi kredit macet “pang pade payu” pada lembaga perkreditan desa di kabupaten buleleng*. 131–136.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Otinur, F., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 169–179. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17202.2017>

Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>

Yunilasari, E. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Proses Pemberian Kredit Konsumsi (Studi Kasus Pt. Bpr Dau Anugerah Malang). *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.